



PENGARUH KETERAMPILAN KOMUNIKASI TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV DI MI RADEN BAGUS TALOK

Hikmatul Amalia Nahdli¹, Ika Ratih Sulistiani², Fita Mustafida³

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang

E-mail : dheaamalia101@gmail.com, ika.ratih.sulistiani@unisma.ac.id,
fita.mustafida@unisma.ac.id

Abstract

Communication is very important for teachers in conveying learning to students, and without communication learning will not succeed. Because the success of learning is determined by the teacher, so a teacher must have communication skills. Communication in education can improve student learning outcomes because teacher-student communication is one of the external factors that can affect student learning outcomes. However, here the researchers found several problems related to communication in the teaching and learning process that occurred at MI Raden Bagus which were not in accordance with ideal conditions. This can be seen when the teacher in teaching is only fixated on the delivery of what is in the textbook and the lack of preparation and mastery of the material so that in explaining it is not clear and difficult for students to understand. Lack of teacher communication skills in this learning process which ultimately has an impact on low learning outcomes. In this study, researchers conducted research at MI Raden Bagus Talok using the saturated sampling quantitative research method. Data collection techniques are questionnaires, tests, and documentation. The results of the study indicate that there is a significant influence between communication skills on student learning outcomes.

Keyword: *Communication Skills, Learning Outcomes*

A. Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk sosial dan yang hidup berkelompok dalam kesehariannya tentu tidak bisa lepas dari interaksi dan komunikasi. Komunikasi adalah proses pengiriman ide dari sumber kepada satu atau lebih penerima untuk mengubah perilaku mereka. Sedangkan menurut Anwar Arifin komunikasi berarti membangun hubungan dan relasi dengan orang lain melalui usaha orang lain (Ernie Tisnawati, 2005: 295-296). Berkaitan dengan komunikasi kebanyakan kegiatan guru melibatkan

komunikasi siswa. Guru yang efektif mengkomunikasikan harapan mereka yang tinggi tentang perlunya siswa untuk mengetahui dan belajar. Siswa perlu memahami pentingnya konsep dan hubungan antara apa yang telah mereka pelajari dan apa yang mereka lakukan agar berhasil di kelas.

Keterampilan komunikasi adalah kemampuan seseorang untuk memahami orang lain, sehingga cara penyampaiannya harus jelas dan mudah dipahami. Ada strategi komunikasi yang menarik, syarat yang perlu dipenuhi adalah ide dan kreatifitas untuk mencapai tujuan (Ratih, 2020:1). Mulyasa menjelaskan bahwasannya keunggulan dari suatu pembelajaran tercermin dari proses dan hasilnya. Tentang prosesnya, jika semua atau setidaknya sebagian besar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan termotivasi untuk belajar. Dengan begitu, pembelajaran akan berhasil, berkualitas dan bermotivasi tinggi. Namun dari sisi hasil, proses pembelajaran dianggap berhasil jika terjadi semua siswa atau setidaknya sebagian besar siswa mengalami perubahan perilaku yang positif (Pandiangan, 2019: 35).

Proses komunikasi menurut Dirman & Juarsih (2014: 14) pada dasarnya proses komunikasi adalah proses mengkomunikasikan pikiran, ide dan perasaan dari seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran yang biasanya muncul dibenaknya adalah ide, informasi, pendapat, dan sebagainya. Emosi seringkali datang dalam bentuk kepercayaan diri, keyakinan, keraguan, ketakutan, kemarahan, keberanian, dan sebagainya. Hal ini memungkinkan anda untuk menyelesaikan komunikasi, yaitu proses mentransfer sesuatu dari satu orang ke orang lain dengan bantuan emosi yang terjadi dalam pikiran komunikator setelah komunikasi.

Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa guru sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga mereka perlu memperoleh dan mengembangkan keterampilan komunikasi. Misalnya, komentar adalah tanggapan terhadap pesan yang diterima oleh penerima pesan. Komentar ini menunjukkan bahwa komunikasi yang berhasil. Jika respon penerima pesan sesuai dengan harapan pengirim pesan, maka komunikasi harus lancar dan berhasil. Komentar ini begitu penting, yang paling utama didalam konteks pembelajaran.

Purwanto (2013: 38) menjelaskan bahwa belajar digambarkan sebagai proses internal di mana seorang individu berinteraksi dengan lingkungan untuk membawa perubahan perilaku. Belajar adalah kegiatan mental atau psikologis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan mengarah pada perubahan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku. Secara sederhana hasil belajar siswa adalah keterampilan yang diperoleh seorang anak setelah menyelesaikan suatu kegiatan pendidikan. Karena belajar itu sendiri adalah proses dimana seseorang berusaha untuk mencapai beberapa bentuk perubahan perilaku yang relatif permanen. Dalam kegiatan kelas, guru sering

menetapkan tujuan pembelajaran. Anak yang sukses adalah mereka yang telah mampu mencapai tujuan dan sasaran belajarnya (Susanto, 2013: 5).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan komunikasi guru di kelas IV MI Raden Bagus Talok, mendeskripsikan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MI Raden Bagus Talok, dan mengetahui apa ada pengaruh keterampilan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Raden Bagus Talok. Penelitian ini juga berperan penting khususnya untuk guru sebelum melakukan proses pembelajaran agar siswa juga tidak merasa monoton dan membosankan selama pelajaran.

Penelitian terdahulu oleh Khusnul Umi Musta'in dengan judul penelitian "Pengaruh Komunikasi Guru-Siswa Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia dan IPA Kelas V SDN 1 Jenangan Ponorogo 2021" H_a diterima dengan nilai-nilai yang dimilikinya. Dengan kata lain, komunikasi guru mempengaruhi hasil belajar. Sama halnya dengan penelitian ini, penelitian yang sama juga menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI Raden Bagus Talok. Jika kemampuan komunikasi guru tinggi maka hasil belajar siswa juga baik, dan jika kemampuan komunikasi guru rendah maka hasil belajar siswa juga rendah.

B. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam survei untuk mengukur indikator-indikator dari variabel-variabel survei dan mendapatkan gambaran antara variabel-variabel tersebut. Tujuan dari pendekatan kuantitatif menurut Winarno Surakhmad (1998: 139) adalah untuk mengukur dimensi yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian non eksperimental. penelitian ini merupakan penelitian korelasi karena bertujuan untuk menguji asumsi tentang besaran dan ada tidaknya hubungan antar variabel yang berbeda. Meskipun tidak diketahui apakah hubungan tersebut sebagai hubungan sebab akibat atau tidak (Santoso, 2005: 30).

Pada penelitian ini peneliti tertarik pada lembaga MI Raden Bagus Talok Turen untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian, karena lokasi tersebut melakukan pembelajaran secara tatap muka disaat masa pandemi. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti hadir di lapangan untuk melakukan pembelajaran secara langsung bersama siswa di sekolah tersebut. Kuesioner yang dibuat oleh peneliti sendiri berfungsi sebagai alat penelitian ini. Sugiyono (2015: 92) menyatakan bahwa "Instrumen penelitian adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati".

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Raden Bagus Talok yang berjumlah 18 siswa. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki

oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015: 81). Penentuan ukuran sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah mengikuti metode sensus berdasarkan penentuan yang diajukan oleh (Sugiyono, 2002: 61) yang menjelaskan bahwa “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus”.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden. Saat penulis melakukan analisis data, penulis memerlukan data yang akurat dan dapat diandalkan yang nantinya dapat penulis gunakan dalam penelitian nantinya. Menurut Sugiyono (2015: 147) yang dimaksud teknik analisis data adalah “Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah, mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyusun data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan”. Analisis yang digunakan peneliti adalah analisis uji prasyarat dan analisis uji hipotesis, untuk uji prasyarat peneliti menggunakan uji normalitas dan uji linearitas, dan untuk analisis uji hipotesis peneliti menggunakan uji regresi linier sederhana, uji t, dan koefisien determinasi. Peneliti menggunakan bantuan *SPSS 25 for windows* untuk melakukan analisis data.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Keterampilan Komunikasi guru dengan siswa kelas IV MI Raden Bagus Talok

Untuk memperoleh informasi mengenai komunikasi guru dengan siswa kelas IV MI Raden Bagus Talok, peneliti membuat instrumen angket untuk siswa kelas IV MI Raden Bagus Talok yang berjumlah 18 siswa dengan 20 butir pernyataan. Kuesioner komunikasi guru dengan siswa biasanya mencakup wawasan, kedisiplinan, dan pemahaman yang sesuai dari proses interaksi, termasuk *public speaking*, majas, cara penggunaan, reaksi siswa, kemampuan bertanya siswa, sikap siswa selama komunikasi, dan siswa terkait dengan lingkungan belajar selama berkomunikasi.

Komunikasi dalam penelitian ini adalah komunikasi dimana seorang komunikator mengirim dan menerima pesan kepada banyak komunikator lain untuk mendapatkan umpan balik dari komunikator tersebut. Penyampaian komunikasi linguistik dan nonverbal berlangsung pada waktu yang telah dipastikan oleh guru. Hukum yang digunakan dalam penelitian ini adalah hukum dari teori Lasswell, yaitu yang mengamati seseorang, segala yang mereka katakan, media apa, kepada siapa, dan efek apa yang mereka miliki. Hal ini didukung oleh Teori atribusi yang memberikan gambaran menarik tentang perilaku manusia. Teori ini memperhatikan bagaimana sebenarnya seseorang berperilaku. Teori

atribusi menjelaskan bagaimana orang mengaitkan faktor dengan perilaku diri mereka sendiri atau orang lain (Morissa, 2013: 75).

Pernyataan ini diperkuat dari hasil angket dengan kategori tidak baik sebanyak 17% (3 siswa), kategori kurang baik sebanyak 11% (2 siswa), kategori cukup baik sebanyak 39% (7 siswa), kategori baik sebanyak 33% (6 siswa), dan kategori sangat baik sebanyak 0% (0 siswa). Didukung dengan hasil angket kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan komunikasi yang relatif baik dengan persentase keseluruhan sebesar 66,6%.

Ada beberapa komunikasi dalam proses pembelajaran. Misalnya komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Seperti halnya di MI Raden Bagus Talok selama pembelajaran guru berkomunikasi secara langsung yang artinya guru melakukan proses pembelajaran secara tatap muka dengan para siswa dalam suatu ruangan atau di luar ruangan. Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami karena proses pembelajaran menganggap pembelajaran komunikasi efektif ketika pesan yang dalam hal ini, topik diterima dan dipahami, dan umpan balik positif yang dihasilkan meningkat.

Kegiatan belajar adalah suatu pekerjaan dialog yang dasar. Guru dan siswa terlibat didalam penyampaian pesan, menggunakan suatu media, dan menerima pesan. Guru merupakan kunci dari setiap komunikasi yang dilakukan di dalam kelas. Metode yang tepat perlu diperkenalkan untuk menciptakan suasana komunikasi yang baik. Selain itu, guru perlu memperoleh keterampilan dan prinsip komunikasi. Dengan cara ini, pernyataan akan memberikan hasil terbaik. (Naim, 2019: 53)

Saputra (2013: 290) merekomendasikan bahwa guru diharapkan lebih peka untuk mengapresiasi keberhasilan siswa, member motivasi siswa, mampu menyampaikan materi pelajaran lebih komunikatif dan menarik. Untuk menghasilkan umpan balik yang positif, komunikasi meliputi indikator-indikator komunikasi yang meliputi kemampuan bahasa, kinerja guru, kemampuan materi, penilaian kemampuan awal siswa, aktivitas siswa, sinkronisasi metode, dan kehadiran guru sebagai fasilitator.

Oleh karena itu, guru harus pandai mengatur proses belajar mengajar. Keterampilan komunikasi mengajar adalah keterampilan yang harus dimiliki guru. Keterampilan ini cukup kompleks karena merupakan kombinasi dari keterampilan mengajar yang berbeda secara umum dan luas.

2. Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Raden Bagus Talok

Untuk memperoleh informasi mengenai hasil belajar kelas IV MI Raden Bagus, peneliti membuat instrument tes sebanyak 20 soal Bahasa Indonesia pilihan ganda yang diberikan ke siswa kelas IV MI Raden Bagus. Hasil penelitian di dapatkan hasil belajar bahasa Indonesia dalam kategori tidak baik sebanyak 17% (3 siswa), kategori kurang baik sebanyak 17% (3 siswa), kategori cukup baik sebanyak 27% (5 siswa), kategori baik sebanyak 39% (7 siswa), dan kategori sangat baik sebanyak 0% (0 siswa). Secara keseluruhan hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran bahasa Indonesia MI Raden Bagus Talok relatif baik sebagai persentase dari jumlah total yang diperoleh sebesar 64%. Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa tingkat intensitas komunikasi antara guru dan siswa tentang hasil belajar siswa masih termasuk dalam kategori relatif baik.

Purwanto (2013: 42) menurut Gagne, hasil belajar adalah pembentukan konsep. Artinya, kategori yang ditetapkan untuk rangsangan lingkungan menerima rangsangan baru dan menyediakan kerangka kerja yang terorganisir untuk membangun hubungan di dalam dan di antara kategori. Skema berubah dengan perkembangan mental orang tersebut.

Hasil belajar sangat penting karena hasil belajar yang dicapai melalui kegiatan pendidikan dan pembelajaran tercermin dari hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seorang siswa atau seseorang setelah menyelesaikan suatu kegiatan belajar. Siswa berusaha keras untuk mendapatkan hasil belajar yang sebaik mungkin agar dapat mencapai hasil yang baik. Menurut Sudjana menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Mustafida, 2019: 24).

Salah satunya keberhasilan siswa dari bagaimana keterampilan komunikasi guru. Disini peneliti mengambil hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI Raden Bagus Talok yang mana kita tahu mata pelajaran bahasa Indonesia terkenal dengan bacaannya yang banyak. Untuk itu guru menggunakan komunikasi yang terampil dan tidak monoton agar siswa juga semangat belajar dan mencapai hasil belajar yang baik pula. Komunikasi seorang guru dalam pendidikan pada dasarnya adalah keterlibatan mental dan fisik dan bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan siswanya.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa “hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku” (Rusman, 2017: 129).

3. Pengaruh Keterampilan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Raden Bagus Talok

Berkaitan dengan pengaruh keterampilan komunikasi guru dan siswa terhadap hasil belajar, Dedy (2015: 72) menjelaskan bahwa komunikasi sebagai interaksi digambarkan sebagai konseptualisasi umum kedua dalam komunikasi. Interaksi dalam arti sempit berarti interaksi. Menganggap komunikasi sebagai interaksi setara dengan komunikasi sebagai proses kausal-efek atau perilaku yang mengubah arah. Ketika seseorang mengirimkan pesan, baik verbal maupun nonverbal, penerima merespon dengan balasan verbal atau anggukan, dan pesan pertama merespon bahkan setelah menerima respon atau umpan balik dari orang lain.

Hasil penelitian membuktikan bahwa nilai sig. sebesar 0,000 yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan komunikasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran bahasa Indonesia MI Raden Bagus Talok.

Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi guru secara teoritis berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran bahasa Indonesia MI Raden Bagus Talok. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sebesar 81%. Oleh karena itu, kajian ilmiah menunjukkan bahwa penelitian ini kuat ditinjau dari variabel bebas, yaitu keterampilan komunikasi guru yang berpengaruh signifikan baik terhadap variabel terikat atau *dependent* yaitu hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran bahasa Indonesia MI Raden Bagus Talok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keterampilan komunikasi terhadap hasil belajar siswa sangat besar yaitu 0,900 atau 90%. Artinya keterampilan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh tersebut ditunjukkan dengan nilai sig. 0,000 jauh di bawah 0,05. Oleh karena itu, dampak keterampilan komunikasi terhadap hasil belajar siswa sangat jelas. Dengan kata lain, semakin baik keterampilan komunikasi guru, semakin baik hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, kontribusi variabel X keterampilan komunikasi dengan variabel Y hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia MI Raden Bagus Talok menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini juga ditunjukkan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Persamaan ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara keterampilan komunikasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia MI Raden Bagus Talok.

D. Simpulan

Keterampilan berkomunikasi sangat diperlukan untuk menunjang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Tanpa memiliki keterampilan yang memadai, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami apa yang telah disampaikan oleh guru. Semakin rajin seorang guru dalam mempelajari dan mengembangkan ilmu komunikasi, semakin kuat pula kepribadian mengajarnya.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seorang siswa atau seseorang setelah menyelesaikan suatu kegiatan belajar. Siswa berusaha keras untuk mendapatkan hasil belajar yang sebaik mungkin agar dapat mencapai hasil yang baik pula. Untuk itu guru menggunakan komunikasi yang terampil dan tidak monoton agar siswa juga semangat belajar dan mencapai hasil belajar yang baik. Komunikasi seorang guru dalam pendidikan pada dasarnya adalah keterlibatan mental dan fisik dan bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan siswanya.

Semakin tinggi kemampuan komunikasi guru dalam proses pembelajaran di kelas maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa dan sebaliknya. Dalam proses pembelajaran menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan salah satunya adalah guru.

Daftar Rujukan

- Deddy Mulyana. (2015). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dirman & Cicih Juarsih. (2014). *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang mendidik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Erni Trisnawati, Sule. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Gempur, Santoso. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- H. Saputra, (2013). *Studi Tentang Kemampuan Berkomunikasi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Kegiatan Belajar Mengajar di SDM 017 kota Samarinda*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 1, No.1
- Morissa. (2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mustafida, Fita. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Aplikasi (Kahoot) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAI Al-Maarif Singosari Malang*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 4, No. 7.
- Naim, M. (2019). *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Pandiangan, Anjani, P. B. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa)*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratih, Ika. (2020). *Pengaruh Keterampilan Komunikasi Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas V MI Attaraqie Kota Malang*. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 2, No. 1.
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2002). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Winarno. S. (1998). *Pengantar Penelitian Sosial Dasar Metode Teknik*. Bandung: Penerbit Tarsito.